

Peran Penyuluh Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Produksi Padi Sawah di Distrik Mariat Kabupaten Sorong

Isma Iryanti

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Siti Hadija Samual

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Hendra Sudirman

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstract

Agricultural extension workers have an important role in the development of Indonesian agriculture because they are agents of change and are the spearheads who are directly related to farmers. In this case, agricultural extension workers are needed to help the success of production and solve problems faced by farmers in carrying out their farming activities. The objectives of the study were (1) To identify the role of agricultural extension workers on rice field production in Mariat District, Sorong Regency, and (2) To determine the influence of the role of agricultural extension workers on rice field production in Mariat District, Sorong Regency. The study was conducted from August to October 2023 in Mariat District, Sorong Regency. Data were collected through interviews with questionnaires, the number of respondents was 24 people. The data collected were analyzed descriptively quantitatively and continued with multiple linear regression analysis. The results obtained showed that the role of extension workers was as a motivator with a weight of 63%, educator 54%, consultant 58%, and facilitator 67%. The role of extension workers as motivators, educators, and consultants has a significant influence on lowland rice production, while the role of agricultural extension workers as facilitators does not have a significant influence on lowland rice production in Mariat District, Sorong Regency.

Keywords: Role, Agricultural Extension Workers, Lowland Rice Production.

Abstrak

Penyuluh pertanian mempunyai peran yang penting dalam pembangunan pertanian Indonesia karena sebagai agen perubahan dan, merupakan ujung tombak yang langsung berhubungan dengan petani. Dalam hal ini, penyuluh pertanian dibutuhkan guna membantu keberhasilan produksi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi petani dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya. Tujuan penelitian adalah (1) Mengidentifikasi peran penyuluh pertanian pada usahatani padi sawah di Distrik Mariat Kabupaten Sorong, dan (2) Mengetahui pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap produksi padi sawah di Distrik Mariat Kabupaten Sorong. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2023 di Distrik Mariat Kabupaten Sorong. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner, jumlah responden adalah sebanyak 24 orang. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peran penyuluh adalah sebagai motivator memperoleh bobot 63%, edukator 54%, konsultator 58%, dan fasilitator 67%. Peran penyuluh sebagai motivator, edukator, dan konsultator berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah sedangkan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah di Distrik Mariat Kabupaten Sorong.

Kata kunci: *Penyuluh Pertanian, Peningkatan Produksi, Pendapatan Pertanian*

1. Pendahuluan

Di Indonesia, mayoritas penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Sektor ini merupakan salah satu pilar utama dalam menopang kehidupan masyarakat dan memainkan peran strategis dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, sebanyak 1,86 juta penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, dengan salah satu fokus utama adalah usaha tani padi. Pada tahun yang sama, produksi padi sawah nasional mencapai 54,75 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), meningkat sebesar 333,68 ribu ton atau 0,61% dibandingkan produksi tahun 2021 yang sebesar 54,42 juta ton GKG.

Indonesia memiliki 34 provinsi penghasil padi, salah satunya adalah Papua Barat. Luas panen padi sawah di Papua Barat pada tahun 2022 mencapai 5,46 ribu hektare, dengan total produksi sebesar 23,96 ribu ton GKG. Setelah dikonversi, produksi beras mencapai 14,40 ribu ton (BPS Papua Barat, 2023). Kabupaten Sorong merupakan salah satu sentra produksi padi sawah di Papua Barat. Pada tahun 2022, produktivitas gabah kering panen di Kabupaten Sorong rata-rata mencapai 4,8 ton/ha, yang setara dengan produksi beras sebesar 3,888 ton/ha. Di Distrik Mariat, produktivitas gabah kering panen lebih tinggi, yaitu 5,2 ton/ha, sehingga menghasilkan beras sebesar 4,212 ton/ha. Distrik Mariat dan Distrik Salawati dikenal sebagai wilayah penghasil beras utama di Kabupaten Sorong (BPP Distrik Mariat, 2023).

Distrik Mariat memiliki 42 kelompok tani dengan total anggota sebanyak 981 petani. Dua kelompok tani yang aktif adalah Kelompok Tani Numpang Sari di Kelurahan Maryai dan Kelompok Tani Sidodadi di Kelurahan Klaru, yang secara total beranggotakan 24 orang. Luas lahan sawah yang dikelola di Distrik Mariat mencapai 20 hektare. Namun, upaya peningkatan produksi padi di wilayah ini menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan bibit berkualitas, sulitnya akses terhadap pupuk dan pestisida, serta minimnya bantuan pemerintah. Sebagian besar petani terpaksa membeli kebutuhan tersebut secara mandiri, yang berdampak pada rendahnya hasil produksi padi sawah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kerja sama yang sinergis antara petani dan penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian berperan penting sebagai perwakilan pemerintah yang bertugas memberikan edukasi dan bimbingan kepada petani. Tugas utama penyuluh adalah mengubah perilaku petani melalui pendidikan nonformal agar mereka dapat mengelola usahatannya dengan lebih baik di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk pertama, mengidentifikasi peran penyuluh pertanian di Distrik Mariat, Kabupaten Sorong. Kedua, menganalisis pengaruh peran penyuluh terhadap peningkatan produksi padi sawah di Distrik Mariat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan produktivitas padi sawah melalui penguatan peran penyuluh pertanian di Kabupaten Sorong, khususnya di Distrik Mariat.

2. Landasan Teori

2.1 Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluh mempunyai peran menjadi pendidik, memberikan pengetahuan dan cara berbudidaya yang baik sehingga petani lebih terarah dalam melakukan usahatani, selain itu peran penyuluh dalam melakukan pembangunan pertanian kepada petani yaitu menyadarkan petani atas peluang usahatani. Petani menjadi lebih kuat berkat kerja para penyuluh dalam pembangunan pertanian. Peningkatan kesejahteraan petani memerlukan kontribusi pemberdayaan yang signifikan. Meningkatkan praktik pertanian dan memperluas pengetahuan petani merupakan tujuan pemberdayaan, dengan tujuan akhir adalah daya saing dan kemandirian mereka (Syahyuti, 2007). Penyuluhan adalah kegiatan yang di harapkan dapat mencapai tujuan. Disamping itu, penyuluh mengemukakan beberapa peran atau tugas dari penyuluh pertanian yaitu:

1. Penyuluh Sebagai Motivator

Menginspirasi petani untuk menggunakan teknologi dalam usahatannya, mengembangkan usaha tani, dan menginspirasi petani agar memiliki keinginan dan kapasitas untuk melakukan perubahan di sektor pertanian sehingga dapat membantu mengarahkan usahatani.

2. Penyuluh Sebagai Edukator

Sebagai pendidik berperan sebagai pendamping petani untuk mengubah perilakunya dan melakukan perubahan, terutama dalam pelatihan keterampilan petani, memperluas pengetahuanpetani, dan memberikan pelatihan pemanfaatan teknologi.

3. Penyuluh Sebagai Konsultan

Secara khusus, penyuluh pertanian memberikan dampak positif bagi petani karena mereka secara aktif mencari dan berinteraksi dengan petani untuk menjadi penasihat dalam bertani, membantu petani dalam menyelesaikan masalah, dan mendidik petani tentang manfaat bertani.

4. Penyuluh Sebagai Fasilitator

Memberikan fasilitasi petani untuk kegiatan pembelajaran atau pelatihan dalam mengembangkan usahatani, memberikan fasilitasi dalam mengakses pasar, dan memberi fasilitasi akses petani kepada pihak permodalan.

2.2 Pengertian Produksi

Setiap upaya atau aktivitas manusia langsung atau tidak langsung yang menambah nilai suatu produk disebut sebagai produksi. Menurut Soeharno (2009), produksi adalah suatu kegiatan yang dapat meningkatkan utilitas dengan menggabungkan unsur-unsur modal seperti tenaga kerja, teknologi, dan manajemen. Sedangkan menurut Fuad (2006), produksi adalah proses mengubah input menjadi output. Sesuai dengan pengertian produksi, maka produksi pertanian dapat dikatakan sebagai suatu usaha pemelihara komoditas atau produk usahatani yang di peroleh dalam satuan luas lahan dengan rentang waktu, guna memenuhi kebutuhan manusia. Maka dibutuhkan penyuluh pertanian, dimana penyuluh pertanian merupakan perwakilan pemerintah yang melakukan perubahan secara langsung kepada

petani. Menurut Mardikanto (2009), penyuluh pertanian adalah pendidik luar sekolah yang dapat mengembangkan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan petani sehingga dapat menjadikan usahatani lebih baik dan menguntungkan.

3. Metode

3.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian di laksanakan di Distrik Mariat, Kabupaten Sorong. Penelitian di laksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2023.

3.2 Poupulasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani yang ada di Distrik Mariat. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 24 orang responden yang merupakan anggota dari 2 kelompok tani padi sawah di Distrik Mariat yaitu kelompok tani padi sawah Numpang Sari dan Sidodadi.

3.3 Teknik pengumpulan data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner.

3.4 Teknik anaslis data

Penelitian menggunakan anaslis deskriptif kuantitatif, analisis deskriptif merupakan cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami (Muchson, 2017). Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh peran penyuluh terhadap produksi padi sawah di Distrik Mariat. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda dilakukan uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji normalitas data
2. Uji multikolinearitas
3. Uji heteroskedastisitas

Analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap produksi padi sawah dilakukan dengan menggunakan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan:

Y = Jumlah produksi padi sawah (kg),

α = Nilai konstanta,

β = Koefisien linear regresi,

X_1 = Motivator,

X_2 = Edukator,

X_3 = Konsultator,

X_4 = Fasilitator,

e = error.

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen dan dependen mempunyai pengaruh satu sama lain dalam waktu yang bersamaan (Ghozali, 2016). Uji T untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2013).

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Tabel 1
Hasil Analisa Deskriptif Kuantitatif Hasil Penelitian

Peran penyuluh	Interval kelas	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Kategori
Motivator	16,8 – 20	15	63%	Sangat setuju
	13,6 – 16,8	9	38%	Setuju
	10,4 – 13,6	0	0%	Netral
	7,2 – 10,4	0	0%	Tidak setuju
	4 – 7,2	0	0%	Sangat tidak setuju
Edukator	16,8 – 20	11	46%	Sangat setuju
	13,6 – 16,8	13	54%	Setuju
	10, 4 – 13,6	0	29%	Netral
	7,2 – 10,4	0	0%	Tidak setuju
	4 – 7,2	0	0%	Sangat tidak setuju
Konsultator	16,8 – 20	14	58%	Sangat setuju
	13,6 – 16,8	9	38%	Setuju
	10,4 – 13,6	1	4%	Netral
	7,2 – 10,4	0	0%	Tidak setuju
	4 – 7,2	0	0%	Sangat tidak setuju
Fasilitator	16,8 – 20	6	33%	Sangat setuju
	13,6 – 16,8	16	67%	Setuju
	10,4 – 13,6	7	21%	Netral
	7,2 – 10,4	0	0%	Tidak setuju
	4 – 7,2	0	0%	Sangat tidak setuju

Sumber: Data primer, 2023.

Petani memberikan penilaian yang sangat setuju terhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator; para petani ini berjumlah 15 orang dari total responden, atau 63% responden. Hal ini sesuai dengan penilaian sebagai motivator yaitu melakukan pendampingan petani dalam memanfaatkan teknologi dalam operasionalnya, mendorong petani untuk memajukan usahatani, mendorong petani untuk mengarahkan usahatani, dan motivasi cara bertani yang baik.

Menurut petani Distrik Mariat penyuluh pertanian telah mengarahkan usahatani sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh Dinas Pertanian, kinerja penyuluh pertanian mendapatkan nilai yang sangat setuju dalam mendorong petani untuk menerapkan teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin et al (2018) bahwa peran penyuluh berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi padi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian Sundari et al (2021) menyimpulkan bahwa penyuluh berperan terhadap dinamika petani dalam memproduksi

padi sawah. Kemudian dipertegas oleh hasil penelitian Rahmawati *et. al*, (2019) kinerja penyuluh sangat baik dalam memotivasi petani, dalam usaha tani, teknologi yang dimiliki oleh kelompok tani padi yaitu *Trasplater*, Traktor, *Combine harvester* yang dimana teknologi ini membantu para petani mulai dari pengolahan lahan sampai pasca panen, dengan adanya teknologi tentu saja memudahkan petani dalam melakukan usaha tani. Penyuluh pertanian sangat baik dalam memberikan informasi-informasi intensifikasi padi, mengarahkan usaha tani, memberikan motivasi dan cara bertani yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil produksi padi.

Petani memberikan nilai setuju pada peran penyuluh sebagai edukator. 13 responden, atau 54 % dari total responden. Ada empat indikator yang menjadi penilaian penyuluh pertanian sebagai edukator yaitu melatih keterampilan bertani, memperluas pengetahuan petani, memberikan pelatihan teknologi pertanian, dan memberikan materi kepada petani. Hasil dari wawancara dengan petani penyuluh telah mengajarkan petani tentang praktik pertanian yang benar. Hal ini ditunjukkan dengan pengetahuan berupa informasi dan strategi dalam melakukan usahatani padi secara menguntungkan dan tepat, setiap 2 kali dalam satu bulan penyuluh mengadakan pertemuan dengan petani.

Peran penyuluh pertanian yang lain adalah memberikan pelatihan penggunaan obat-obatan yang sesuai dengan dosis, cara mengendalikan hama penyakit pada tanaman, melakukan pembimbingan kepada petani dalam menggunakan benih varietas terbaru dari Dinas Pertanian, dan Petani mendapatkan pelatihan penggunaan teknologi baru. Penelitian Haryanto *et. al*, (2017) peran penyuluh pertanian motivator berperan guna mempengaruhi petani agar mau melakukan perubahan yang lebih baik. Ada empat indikator yang digunakan dalam Sebanyak 14 responden atau 58% responden sangat setuju dengan penilaian petani padi mengenai peran penyuluh sebagai konsultan. Ada empat indikator yang menggambarkan peran penyuluh sebagai konsultan: menyelesaikan permasalahan pertanian bagi petani, berperan sebagai penasihat dalam pertanian, menguraikan manfaat dan keuntungan pertanian, dan menawarkan waktu konsultasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, penyuluh pertanian telah membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan terkait usahatani, penyuluh memberikan bimbingan kepada petani padi jika usahatani petani masih tidak sesuai atau belum menghasilkan keuntungan maksimal, penyuluh memberikan informasi kepada para petani padi tentang manfaat dan keuntungan usaha tani, penyuluh juga memberikan waktu untuk melakukan konsultasi dalam pertemuan yang diadakan 2 kali dalam 1 bulan. Penelitian Famili *et. al* (2017) menyatakan bahwa, penyuluh pertanian melakukan konsultasi terhadap kelompok tani secara bersama-sama untuk mencari jalan keluar.

Sebanyak 16 responden, atau 67% dari total responden, menyatakan setuju dengan peran fasilitator yang dilakukan oleh penyuluh. Ada empat indikator yang mencirikan peran penyuluh sebagai fasilitator: membantu petani melakukan pelatihan, menyediakan modal, membuka pasar, dan memfasilitasi tempat pertemuan dengan kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan petani penyuluh pertanian telah mendampingi petani dalam kegiatan pembelajaran atau memberikan pelatihan untuk membantu petani mengembangkan usahatani. Penyuluh juga telah mengkonfirmasi, menghubungkan petani dengan program pemerintah dan bank swasta.

Menurut evaluasi petani, penyuluh pertanian masih belum berfungsi dengan baik dalam membantu petani mengakses pasar karena penyuluh belum mampu memutus mata rantai tengkulak dan belum dapat menghubungkan perantara atau menjalin hubungan dengan perusahaan agribisnis. Penyuluh juga telah memfasilitasi pertemuan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

4.2 Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil analisa menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan dari nilai residual antara peran penyuluh pertanian terhadap jumlah produksi bersignifikan $0,702 > 0,05$, maka dapat dikatakan nilai berdistribusi normal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisa Uji Normalitas Data

	Statistic	Shapiro-Wilk	
		Df	Sig
Residual	917	24	702

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil analisa menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa: (1) Variabel motivator tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, yang ditunjukkan dengan nilai *Tolerance* motivasi sebesar $0,939 > 0,1$ dan VIF $1,064 < 10,00$; (2) Variabel edukator tidak menunjukkan multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai *Tolerance* edukator sebesar $0,802 > 0,1$ dan VIF $1,247 < 10,00$; (3) Variabel konsultator tidak menunjukkan multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai *Tolerance* konsultator sebesar $0,810 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,235 < 10,00$; dan (4) Variabel fasilitator tidak menunjukkan multikolinearitas yang ditunjukkan dengan nilai *Tolerance* fasilitator sebesar $0,950 > 0,1$ dan VIF $1,053 < 10,00$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisa Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	388.571	878.306		.442	.663		
X1_Motivator	106.088	21.301	.514	4.980	<.001	.939	1.064
X2_Edukator	77.253	26.780	.322	2.885	.009	.802	1.247
X3_Konsultator	99.859	24.865	.446	4.016	<.001	.810	1.235
X4_Fasilitator	91.550	45.394	.207	2.017	.058	.950	1.053

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisa menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa: (1) Nilai signifikansi pada variabel motivator $0,739 > 0,05$, artinya variabel motivator tidak terjadi

Heteroskedastisitas; (2) Nilai signifikasi pada variabel edukator $0,140 > 0,05$, artinya variabel edukator tidak terjadi Heteroskedastisitas; (3) Nilai signifikasi pada variabel konsultator $0,218 > 0,05$, artinya variabel konsultator tidak terjadi Heteroskedastisitas; (4) Nilai signifikasi pada variabel fasilitator $0,480 > 0,05$, artinya variabel fasilitator tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Analisa Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig
Motivator	.339	.739
Edukator	-1.542	.140
Konsultator	1.275	.218
Fasilitator	-.721	.480

4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda berupa persamaan atau model regresi yang dimuat berdasarkan hasil analisa yang terdiri dari hasil analisa: (1) uji F yang dibandingkan dengan F tabel, (2) uji t student yang dibandingkan dengan t tabel, (3) koefisien determinasi. Adapun hasil analisa regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisa Regresi Berganda Hasil Penelitian

Model	Beta	Standar eror	t	Sig
Constanta	388,571	878,306	,442	.663
Motivator	106,088	21,301	4,980	<,001
Edukator	77,253	26,780	2,885	,009
Konsultator	99,859	24,865	4,016	<,001
Fasilitator	91,550	45,394	2,017	,058

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisis pada regresi linear berganda diperoleh persamaan hasil penelitian adalah $Y = 388,571 + 106,088X_1 + 77,253X_2 + 99,859X_3 + 91,550X_4$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Koefisien regresi β_1 mempunyai besaran sebesar 106,088 yang menunjukkan bahwa kenaikan variabel X_1 akan mengakibatkan peningkatan yang sama pada variabel Y sebesar 106,088.
2. Koefisien regresi β_2 mempunyai besaran sebesar 77,253, yang menunjukkan bahwa kenaikan variabel X_2 akan mengakibatkan kenaikan variabel Y sebesar 77,253.
3. Koefisien regresi β_3 mempunyai besaran sebesar 99,859, yang menunjukkan bahwa kenaikan variabel X_3 akan mengakibatkan kenaikan variabel Y sebesar 99,859.
4. Koefisien regresi β_4 mempunyai besaran sebesar 91,550, yang menunjukkan bahwa kenaikan variabel X_4 akan mengakibatkan peningkatan yang sama pada variabel Y sebesar 91,550.

4.2.5 Uji F

Hasil Uji F menyajikan temuan perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS 29. Nilai F hitung sebesar $20,282 > F \text{ tabel } 2,895$, dengan tingkat signifikansi $< 0,001$ atau $< 0,05$. Hal ini menunjukkan H_1 diterima, artinya peran penyuluh pertanian sebagai motivator, edukator, konsultator, dan fasilitator berpengaruh secara bersama – sama atau secara silmultan terhadap produksi padi sawah.

4.2.6 Uji T

Hasil Uji T menggambarkan bahwa pengaruh parsial (4) empat peran penyuluh pertanian sebagai edukator, konsultan, motivator, dan fasilitator terhadap produksi padi sawah terhadap variabel independen. Adapun hasil uji T menjelaskan bahwa hipotesis H_1 peran penyuluh sebagai motivator diterima, hasil ini didukung oleh hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Variabel independen sebagai motivator mempunyai nilai t hitung sebesar 4,980 dan t tabel 2,093 dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Hasil analisa ini menunjukkan bahwa penyuluh dengan peran motivator memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi tanaman padi sawah.

Hasil uji T menjelaskan bahwa Hipotesis H_2 peran penyuluh sebagai edukator diterima, hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel terikat. Variabel bebas sebagai pendidik mempunyai nilai t hitung sebesar $2,885 > t \text{ tabel sebesar } 2,093$ dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Hasil analisa ini menunjukkan bahwa penyuluh dengan peran edukator memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi tanaman padi sawah. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Dahu et al (2022) bahwa peran penyuluh sebagai edukasi di Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka dapat dikategorikan baik.

Hasil uji T menjelaskan bahwa hipotesis H_3 peran penyuluh sebagai konsultator diterima karena variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen sebagai konsultator mempunyai nilai t hitung sebesar $4,016 > t \text{ tabel sebesar } 2,093$ dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Hasil analisa ini menunjukkan bahwa penyuluh dengan peran konsultator memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi tanaman padi sawah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ariana et al (2021), bahwa Peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing dan konsultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi padi sawah, artinya kinerja penyuluh dalam kegiatan pembimbingan dan konsultansi dengan petani berjalan baik.

Fasilitator

Hasil uji T menjelaskan bahwa Hipotesis H_4 peran penyuluh sebagai fasilitator ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial yang tidak signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen sebagai fasilitator mempunyai nilai t hitung sebesar $2,017 < t \text{ tabel } 2,093$ dengan nilai signifikansi $0,058 > 0,05$. Hasil analisa ini menunjukkan bahwa penyuluh dengan peran sebagai

fasilitator memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap peningkatan produksi tanaman padi sawah. Dengan kata lain penyuluh tidak berhasil memfasilitasi petani dalam peningkatan produksi padi sawah.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian di Distrik Mariat, Kabupaten Sorong, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan produksi padi sawah, meskipun peran fasilitator belum memberikan hasil yang optimal. Peran motivator memiliki pengaruh terbesar, dengan petani merasa terdorong untuk mengadopsi teknologi baru dan menerapkan praktik pertanian modern (Maharani & Rahmawati, 2021). Hal ini mengindikasikan pentingnya pendekatan inspiratif dari penyuluh untuk meningkatkan semangat dan kesadaran petani terhadap manfaat inovasi pertanian. Sebagai edukator, penyuluh berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui pelatihan dan bimbingan intensif (Mutmainnah *et al.*, 2022). Responden mencatat adanya peningkatan pemahaman tentang penggunaan teknologi, pengelolaan lahan, dan pengendalian hama. Pendekatan edukasi yang dilakukan penyuluh menjadi komponen kunci dalam membantu petani meningkatkan efisiensi produksi.

Peran sebagai konsultan juga memberikan kontribusi signifikan. Penyuluh tidak hanya membantu menyelesaikan masalah teknis, tetapi juga memberikan panduan strategis tentang manajemen usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang rutin berkonsultasi dengan penyuluh memiliki hasil panen yang lebih tinggi, karena penerapan solusi berbasis data dan pengalaman yang ditawarkan oleh penyuluh (Soedarto & Hendrarini, 2019). Namun, peran fasilitator menunjukkan kendala, khususnya dalam membantu petani mengakses pasar dan modal. Penyuluh belum mampu mengurangi ketergantungan petani terhadap tengkulak atau membuka akses langsung ke pasar agribisnis. Selain itu, minimnya dukungan dalam memfasilitasi kebutuhan modal menjadi tantangan besar dalam meningkatkan skala usaha petani. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas penyuluh dalam aspek ini, misalnya melalui pelatihan tambahan atau kolaborasi dengan lembaga keuangan dan pemasaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan peran penyuluh pertanian untuk mendukung keberlanjutan usahatani (Lubis *et al.*, 2021). Fokus pada pengembangan peran fasilitator menjadi langkah strategis untuk memastikan keberhasilan program penyuluhan yang lebih komprehensif.

5. Simpulan Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian di Distrik Mariat, Kabupaten Sorong, memiliki kontribusi yang berbeda-beda terhadap peningkatan produksi padi sawah. Dari empat peran penyuluh yang diteliti, dua di antaranya memperoleh penilaian "sangat setuju" dari petani, yaitu peran sebagai motivator (63%) dan konsultator (58%). Sementara itu, dua peran lainnya mendapat penilaian "setuju," yaitu

peran sebagai edukator (53%) dan fasilitator (67%). Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa variabel motivator, edukator, dan konsultator memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi padi sawah. Sebaliknya, variabel fasilitator tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti keterbatasan penyuluh dalam mengakses pasar bagi petani padi sawah, ketidakmampuan memutus mata rantai tengkulak, serta minimnya keterhubungan dengan pihak agribisnis. Kesimpulan ini menyoroti pentingnya penguatan peran penyuluh pertanian, khususnya dalam aspek fasilitator, untuk mendukung peningkatan hasil produksi padi sawah secara optimal.

Referensi

- Ariana, S., Sundari, R.S. dan Umbara, D.S. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Sawah Di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol 7 No. 2 pp: 1474-1487.
- Badan Pusat Statistik, 2023. *Jumlah pekerja pertanian*. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik, 2023. *Jumlah produksi*. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik, 2022. *Jumlah produksi padi*. Papua Barat.
- Balai penyuluh Pertanian Distrik Mariat, 2022. *Jumlah produksi padi*. Papua Barat Daya.
- Balai Penyuluh Pertanian Distrik Mariat, 2023. *Gambaran umum wilayah*. Papua Barat Daya
- Balai Penyuluh Pertanian Distrik Mariat, 2023. *Mata Pencarian Penduduk*. Papua Barat Daya.
- Balai Penyuluh Pertanian Distrik Mariat, 2023. *Data Penyuluh Pertanian*. Papua Barat Daya. BPS, 2023. *Jumlah pekerja pertanian*. Indonesia.
- Dahu, B., Taena, W. dan Joka, U. 2022. Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*. 22(1), 67-81.
- Famili, R., Marijono & Imsiyah. N. (2017). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani. Desa Tegalharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 1(2), 24-26.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivarieta dengan program IMB SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IMB SPSS 23*. Semarang: Cetakan ke VII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haryanto, Y., Sumardjo, Amanah, S., Tjitropranoto, P. (2017). Efektivitas Peran Penyuluh Swadaya dalam Pemberdayaan Petani di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 20(2), 141-154,

- Lubis, L. S., Edwina, S., & Maharani, E. (2021). Role and Purpose of The Farmer Group Corn a Corn and Cow Integration System in Tenayan Raya District Pekanbaru City. *Journal of Agribusiness and Community Empowerment (JACE)*. 4(1).
- Maharani, A. M., & Rahmawati, F. (2021). Evaluasi kondisi sebelum pandemi dan saat new normal terhadap tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Blimbing, Kota Malang Evaluation of conditions before pandemic and when new normal against household food security level in Blimbing Village, Malang City. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Pendidikan*. 1(6).
- Muchson *et al.* (2017). *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia.
- Mutmainnah, S., Lamusa, A., & Chansa, S. Y. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Desa Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*. 1(3).
- Rahmawati, Mahludin, B, & Bahua, M.I. (2019). Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan. *Jurnal Sosial konomi Pertanian*. 15(1) 56-70
- Sastraamadja, 2016. *Petugas penyuluh pertanian*. Bandung. PT Alumni.
- Soedarto, T., & Hendrarini, H. (2019). Pengembangan Perilaku Petani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berbasis Teknologi Informasi Di Kabupaten Bangkalan Madura. *SCAN - Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 14(2).
- Sundari, R. S., Umbara, D. S., Hiidayati, Reny., Fitriadi, B.W. (2021). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Tasikmalaya. *Agriekonomika*. 10(1), 59-67.
- Syahyuti. (2007). Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelomok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 5(1).
- Syarifuddin, M., Safrida dan Kadir I.A. (2018). Peran Penyuluh Terhadap Peningkatan Produksi Padi Melalui Program Upsus-Pajale Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. 3(1), 73-80.

Penulis Korespondensi

Isma Iryanti dapat dihubungi melalui: ismairyanti25@gmail.com